

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam kondisi perekonomian yang dinamis dan terhubung secara global, laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Agar informasi yang disajikan dapat dipercaya, laporan keuangan tersebut perlu diaudit oleh auditor independen. Melalui proses audit tersebut, auditor memberikan opini sebagai bentuk keyakinan atas kewajaran penyajian di laporan keuangan yang disusun tlah sama dengan standar akuntansi yang berjalan. Dari berbagai opini, yang mendapat sorotan khusus adalah opini *auditgoing concern*, karena mencerminkan adanya keragwaan signifikan terhadap kemampuan dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini ini sangat penting karena memiliki implikasi besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* umumnya dipersepsikan berisiko tinggi oleh pemangku kepentingan maupun kreditor, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik. Oleh sebab itu, beberapa faktor yng memengaruhi opini audit *going concern* perlu diperhatikan secara khusus, salah satunya adalah audit *tenure*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit pada tahun sebelumnya.

Audit *tenure* artinya jangka waktu hubungan kerja antara sang auditor dengan perusahaan yang diaudit. Semakin lama seorang auditor mengaudit suatu perusahaan, maka akan semakin dalam memahami karakteristik dan kondisi perusahaan berdasarkan pengamatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun jika penggunaan jasa auditor yang sama dalam waktu yang panjang, hal ini akan berpengaruh etika profesi serta mengurangi independensi auditor. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan objektivitas auditor dalam memberikan opini, sehingga keakuratan opini audit *going concern* yang diberikan menjadi berkurang.

Faktor lain yang memengaruhi, adalah kualitas audit, yang merujuk pada sejauh mana proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor dituntut agar dapat bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan karena semakin tingi kualitas audit seorang auditor maka semakin besar pula tingkat percaya para pemangku kepentingan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya melihaat total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses

pendanaan yang lebih luas, serta sistem pengendalian internal yang lebih baik dibanding perusahaan kecil. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar dianggap lebih bisa menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu, perusahaan berukuran besar biasa memperoleh perhatian lebih dari publik, investor, maupun regulator karena perusahaan besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan kualitas audit yang lebih bagus dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk diteliti guna untuk mengetahui apakah semakin besar ukuran dari satu perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut lebih mampu menghindari diterimanya opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya menjadi pedoman sekaligus pertimbangan bagi auditor untuk memberi opini pada periode berjalan. Hal ini disebabkan karena opini audit sebelumnya dapat mencerminkan kondisi keuangan, tingkat risiko, serta permasalahan perusahaan yang mungkin masih berlanjut pada periode berikutnya. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* di tahun sebelumnya berpotensi lebih kuat menerima opini serupa pada periode berjalan, terutama jika tidak terdapat perubahan signifikan dalam kondisi keuangannya. Dengan demikian, opini audit tahun sebelumnya digunakan sebagai variabel penelitian karena dapat memengaruhi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan pada masa mendatang.

Perusahaan yang berfokus di sektor makanan dan minuman ini umumnya relatif stabil dan memiliki permintaan yang tinggi karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Meskipun demikian, sektor ini juga tidak lepas dari tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, tingkat persaingan yang semakin ketat, serta ketergantungan pada kebijakan pemerintah terkait ekspor dan impor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan dan berimplikasi pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penelitian pada sektor ini dilakukan untuk menilai faktor-faktor yang dapat memengaruhi opini auditor terkait kelangsungan usaha perusahaan, yakni audit *tenure*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya yang diduga berperan dalam proses penerimaan opini audit *going concern*.

Di sektor makanan dan minuman, pernah terjadi kasus audit *failure*, yaitu kasus di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berdasarkan media berita, PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan manipulasi laporan keuangan yang serius, diantaranya dengan penggelembungan aset dan pencatatan arus kas fiktif. Auditor independen yang sebelumnya gagal mendekteksi penyimpangan tersebut dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, Kasus ini terungkap

saat diinvestigasi oleh salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Four* yakni Ernest & Young dan ditemukan adanya manipulasi dan laporan keuangan yang disajikan tidak transparan.

Penelitian terdahulu oleh (N. Halim & Annisa, 2023) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern” memiliki persamaan dalam variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen. Namun terdapat perbedaan dalam sub sektor yang diteliti yang dimana penelitian ini meneliti sub sektor makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti sektor pertambangan. Juga terdapat perbedaan pada tahun penelitian yang dimana penelitian ini memakai data laporan keuangan tahun 2020-2024, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian mengenai **“Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut (Irfan dan Syarief, 2021), semakin lama jangka waktu kerja sama antara kedua belah pihak, lambat laun dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat profesionalitas serta independensi auditor (akuntan publik) dalam memberikan opini terhadap kliennya. Akibatnya, opini yang dicantumkan dalam laporan audit tidak mampu menggambarkan atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut (Prasetyo, dkk., 2021), berdasarkan teori keagenan, auditor menjadi pihak penengah yang diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen. Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap tenure, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen, sehingga seharusnya auditor bersikap tidak terpengaruh dengan adanya *tenure*.

1.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut (Rani & Helmayunita, 2020), auditor yang berkompeten atau yang spesialis akan lebih paham terhadap industri klien sehingga auditor mampu menganalisis apakah perusahaan mempunyai resiko untuk tetap menjalankan usahanya. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang berkompeten maka perusahaan yang beresiko akan semakin besar kemungkinannya menerima opini audit *going concern*. Sehingga auditor yang

berkualits akan menghasilkan opini audit yang berkualitas pula sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Parhusip, dkk., 2021), kualitas audit yang berkualitas jika seorang auditor melaksanakan auditnya memenuhi ketentuan standart pengauditan dan kualitas audit juga dapat meningkatkan kemungkinan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit dan mendapatkan *qualified opinion* untuk kelangsungan hidupnya.

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Halim, 2021), semakin banyak aktiva yang dimiliki akan mendorong kenaikan produksi sehingga berdampak pada kenaikan penjualan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan aktiva secara optimal akan terus mengembangkan usahanya sehingga dapat bertahan menghadapi persaingan. Kelangsungan operasi perusahaan akan terjamin sehingga kemungkinan menerima opini audit going concern semakin kecil.

Menurut (Andini, dkk., 2021), Perusahaan yang mempunyai total aset yang semakin besar memperlihatkan sudah tercapai pada fase kedewasaan dikarenakan pada fase ini arus kas pada perusahaan telah positif serta menganggap pada harapan yang bagus untuk kurun waktu yang cukup panjang. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki manajemen yang lebih bagus pada pengelolaan di perusahaan serta bisa mendapatkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas jika dibandingkan pada perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar berharap bisa menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi serta bisa bertahan dalam kelangsungan usahanya.

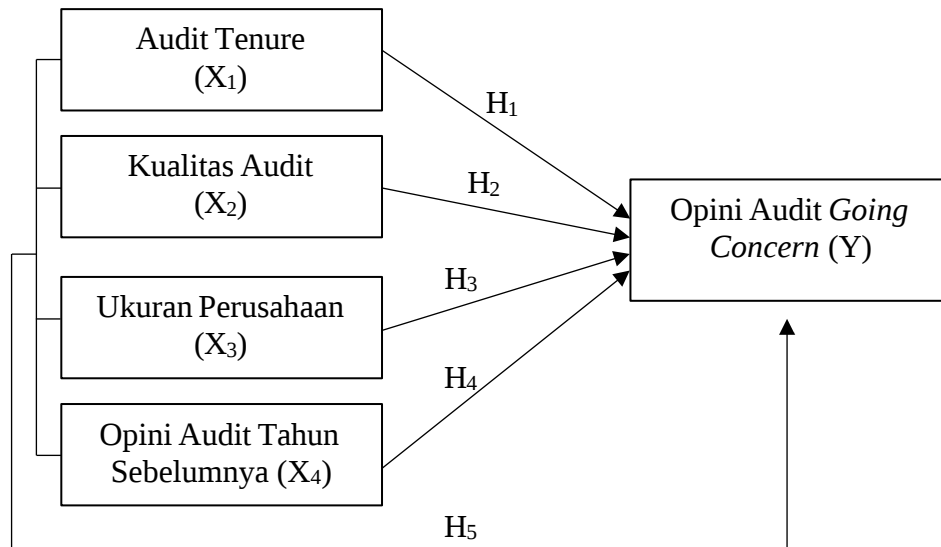
1.2.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Budiantoro, dkk., 2022), pendapat tentang kelangsungan usaha tidak bisa dipisahkan dari pendapat auditor tahun sebelumnya, karena operasional perusahaan dalam satu tahun tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya. Akibatnya, laporan audit tahun sebelumnya digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit tahun berjalan.

Menurut (Selfiyen, 2022), perusahaan dengan opini going concern akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Opini yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yang akan diterima perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit going concern untuk periode selanjutnya.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*
- H₂ : Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*
- H₄ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*
- H₅ : *Audit tenure*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*